



## Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Berkualitas

Mashudi Alamsyah, Giry Marhento, Rifqi Pratama, Martua Ferry Siburian\*, Jupriadi  
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta  
Email : ferrysiburian79@gmail.com

### Abstrak

#### Kata kunci:

Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Sekolah Berkualitas

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam meningkatkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan. Kepemimpinan kepala sekolah mampu menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik dan bukan menekankan pada hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan gaya kepemimpinan yang diterapkan dan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membangun sekolah yang bermutu, jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Riset menggunakan data primer berupa wawancara dan observasi dan menggunakan data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari sekolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah: Kepemimpinan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokrasi. Hal ini didasarkan pada sistem yang diterapkan dalam proses menentukan kebijakan dan proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama. peran kepala sekolah meliputi beberapa aspek yang telah dilakukan sebagai pendidik, pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator yang sangat baik.

### PENDAHULUAN

Pembentukan sekolah yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: tenaga kependidikan harus profesional, tenaga pendidikan juga harus profesional, kepemimpinan yang ada di sekolah harus profesional (kepala sekolah), tingginya tingkat dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah terhadap kualitas sekolah dan tingginya kepedulian masyarakat terhadap keberadaan sekolah membuat semua faktor yang berkaitan dengan mensukseskan tujuan pendidikan harus bersinergi untuk mewujudkannya. Seorang pemimpin berkarakter mampu memadukan realitas emosi dengan apa yang mereka lihat, sehingga dapat menghasilkan pengaruh yang mendalam bagi pengikutnya dan menjadikan visi yang mampu membangkitkan inspirasi bagi guru maupun peserta didik. Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu, merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat, juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis (teknikal). Untuk meningkatkan sekolah yang berkualitas, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruangnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Pembangunan pendidikan nasional adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting dari upaya membangun karakter secara menyeluruh dan

sebenarnya untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan pendidikan dalam membangun karakter manusia diperlukan pendidikan yang akurat karena pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan. Dewasa ini, pembangunan dan pembinaan karakter suatu bangsa menjadi suatu istilah yang semakin sering diungkapkan namun diperlukan pemahaman yang lebih baik, khususnya dalam menjadikan pembangunan fisik suatu bangsa sebagai salah satu instrumen dalam pembinaan karakter manusia

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Perlu ada sebuah terobosan dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang mampu memberikan pencerahan bagi peserta didik. Pendidikan yang lebih terbuka, terarah dan tidak hanya membahas soal teknis keilmuan semata, namun suatu pendidikan yang mampu memberikan rangsangan inspiratif bagi terjadinya perubahan karakter peserta didik.

Hasil observasi awal yang telah diketahui bahwa pada tahun 2021 kepala sekolah di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan berganti dan setelah adanya pergantian kepala sekolah, sekolah tersebut mendapat dapat memperoleh lebih dari 100 siswa. Dengan adanya pergantian kepala sekolah tersebut SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan membuat kebijakan dengan menambahkan kata program khusus yang ternyata memiliki pengaruh yang besar pada pertimbangan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan. Peningkatan jumlah peminat tersebut juga menggunakan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dilakukan promosi seperti menyebarkan kalender, media sosial, memasang baliho/spanduk. Berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata dapat menarik perhatian dari para orang tua siswa karena sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lama yang unggul.

SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan ini lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa dan bukan pada hasil nilai siswa. Kepala sekolah dapat mengatur kondisi sekolah dengan baik dan lebih menariknya lagi sekolah di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan ini tidak menyeleksi siswanya sehingga anak dengan berbagai karakter dan kemampuannya dapat diterima. Pola asuh guru di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan terhadap siswa lebih ditekankan dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam memahami karakter siswa. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang sama dengan kurikulum pemerintah. Kepala sekolah di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan juga menerapkan pembelajaran yang berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Setiap guru di sekolah tersebut juga membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Adanya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan dalam membangun sekolah yang berkualitas dapat dikatakan berhasil karena dengan adanya kepala sekolah membuat program-program yang menarik minat siswa dan sekolah tersebut mampu bersaing mengikuti perkembangan

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data yang telah di dapatkan. Metode peneliti memberikan sebuah gambaran mengenai rancangan berupa prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh dan selanjutnya dianalisis. Tujuan dari artikel ilmiah ini adalah untuk memperoleh pengetahuan baru ataupun penemuan baru. Artikel ilmiah disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan kejadian dengan penjelasan yang menyeluruh apa adanya. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, peneliti terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan. Peneliti melakukan pengamatan mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan, Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data

yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan (Leadership) merupakan salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Pengertian umum pendidikan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian maka pemimpin pendidikan itu dapat berstatus pemimpin resmi. Kepemimpinan resmi dimiliki oleh mereka yang menduduki posisi dalam struktur organisasi pendidikan, baik secara resmi oleh pihak atasan atau yang berwenang maupun karena dipilih secara resmi menjadi pemimpin oleh anggota staf pelaksana pendidikan dimana ia bekerja. Misalnya kepala sekolah, kepala dinas pendidikan adalah termasuk kategori pemimpin resmi dan memiliki kepemimpinan resmi dilihat dari segi posisi dan sistem pengangkatannya. Kepemimpinan tidak resmi bisa dimiliki oleh mereka yang mempengaruhi, member tauladan, dan mendorong ke arah perbaikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tantangan yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyak tanggung jawab maka kepala sekolah memerlukan pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada usaha pembinaan program pengajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya

Berdasarkan beberapa pernyataan wawancara, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Dari petikan wawancara dan berdasarkan data dokumentasi serta proses observasi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis. Pernyataan ini didukung oleh beberapa bukti administrasi dan petikan wawancara kepada beberapa guru dan kepala sekolah yang bersangkutan. Kepemimpinan ini juga erat kaitannya dengan peran sebagai manajer, dimana manajer sering menerapkan beberapa hal dalam mengelola dan mengorganisasikan sebuah lembaga dan institusi, sistem sekolah yang terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang masing-masing memiliki koordinator sebagai penanggung jawabnya. Hal ini sering disebut sebagai manajemen kontrol. Manajemen kontrol ini sebagai sumber kekuatan sistem leadership di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan. Peran pemimpin sebagai administrator melaksanakan sistem administrasi dengan sebaik-baiknya telah dilaksanakan, dan dalam hal ini membuat beberapa program dan kebijakan. Pelaksanaannya berdasarkan pembentukan organisasi dan tim-tim yang terlibat. Seperti setiap guru harus membuat RPP yang autentik dan dikumpulkan kepada coordinator kurikulum. Sistem arsip-arsip terkait surat masuk dan surat keluar sudah diatur oleh SOP-nya.

Keberhasilan kepemimpinan ini tidak lepas dari beberapa faktor yang ikut mempengaruhi. Faktor-faktor yang ikut mendukung keberhasilan dalam memimpin adalah: Pertama, yaitu belajar dalam hal ini seorang pemimpin terus harus belajar mengkaji dan belajar serta banyak membaca buku-buku tentang kepemimpinan, dan belajar kepada sekolah yang lebih baik kualitasnya (magang) diskusi dengan beberapa pakar dan ahli. Karena kalau tidak memiliki wawasan, tidak dapat mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalah. Kedua, adalah komunikasi, skill kepala sekolah dalam berkomunikasi itu sangat penting karena memerintah, mengingatkan, mengajak dan mengontrol kalau menggunakan bahasa yang semena-mena menyakiti hati. Pemimpin itu ada yang dilahirkan dan ada yang karena belajar. Ketiga adalah dukungan dari penyelenggara yaitu yayasan. Sedangkan kesulitan dalam hal ini yang paling menjadi hal yang harus diantisipasi adalah dua faktor penghambat dalam kepemimpinan yaitu: Pertama, kualitas sumber daya manusia dan pembiayaan.

Kualitas sumber daya manusia meliputi kepala sekolah dan guru-guru. Seperti komitmen, loyalitas, kreatifitas, dan daya juang. Saya pernah mengeluarkan guru dan karyawan. Yang guru karena loyalitasnya kurang dan mencemarkan nama baik sekolah. Sedangkan yang karyawan memang masa kontraknya habis dan saya tidak perpanjang karena kinerjanya kurang bagus. Kedua, pembiayaan, segala sesuatu membutuhkan pembiayaan. Promosi dan publikasi yang baik butuh modal yang banyak agar dapat menarik masyarakat. Peran pemimpin sebagai motivator harus jelas, di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan diadakan sebuah program yang akan memotivasi SDM agar memiliki kualitas yang baik dan terukur. Program guru belajar merupakan bentuk apresiasi yang harus dibanggakan. Pelaksanaan workshop dan pelatihan ini dilaksanakan setiap sebulan 2 kali yaitu minggu kedua dan keempat, saat itulah memberi motivasi-motivasi. Selain itu setiap pagi terdapat apel dan mengirim guru studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih maju yaitu untuk memberikan motivasi. Kepala sekolah sebagai motivator tidak harus kepala sekolah yang harus memberikan motivasi karena sudah setiap hari mendengarkan tetapi dengan mengirim guru-guru untuk membandingkan dan memotivasi dirinya untuk lebih baik lagi. Sebagai inovator dibuat kebijakan 5 hari sekolah efektif bagi siswa yang sebelumnya hari sabtu anak-anak sekolah tetap masuk. Jadi senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat adalah hari sekolah efektif bagi siswa. Pada hari sabtu minggu pertama dan ketiga siswa ekstrakurikuler, dan sabtu minggu kedua dan keempat siswa libur diganti dengan guru-guru belajar bersama. Sehingga guru-guru dapat belajar dengan fresh dari pagi berdiskusi mengenai pembelajaran-pembelajaran yang harus di inovasi. Sebagai supervisor pemimpin memberikan tugas pada guru dan pemimpin yang memantau dan mengevaluasinya. Kepemimpinan kepala sekolah SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis. Pernyataan ini didukung oleh beberapa bukti administrasi dan petikan wawancara kepada beberapa guru dan kepala sekolah yang bersambutan. Kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi 80% dalam kemajuan sekolah dan 20% tersebut mencakup guru dan warga sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting. Jika beda kepemimpinan bisa merubah kebijakan-kebijakan di sekolah tersebut, bisa menjadi lebih berkembang, bisa menjadi merosot sekolah tersebut, dan bisa sama tetapi beda inovasi dan program. Kepala sekolah harus terlebih dahulu diperbaiki sehingga dapat menentukan kualitas sekolah tersebut. Sudarwan Danim (Priansa, 2014: 21) menyarankan untuk meningkatkan mutu sekolah atau sekolah yang bermutu dapat dilakukan dengan melibatkan lima faktor yang dominan yaitu: 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun, tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. 2. Peserta Didik: Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada peserta didik. 3. Guru: Pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesional kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah. 4. Kurikulum: Adanya kurikulum yang ajeg/ tetap tetapi dinamis dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

Jaringan Kerjasama: Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan sekolah lain yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan kutipan teori tersebut dapat ditarik benang merah bahwa kepemimpinan ini merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan sebuah lembaga/institusi. Walaupun masih banyak faktor penentu yang lainnya yang ikut mendukung keberhasilan itu. Kepala sekolah SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan menerapkan 2 hal dalam kepemimpinannya, yaitu ada hal yang harus dimusyawarahkan dan ada hal yang tidak harus dimusyawarahkan. Hal yang tidak harus dimusyawarahkan yaitu mengenai idealism dan kedisiplinan. Hal ini sering disebut sebagai manajemen kontrol. Manajemen kontrol ini sebagai sumber kekuatan sistem leadership di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa di SMP Swasta Borobudur Pasar Minggu Jakarta Selatan memiliki peran dalam kepemimpinana yaitu sebagai administrator dan sebagai supervisor.

## PENUTUP

Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha Kepala Sekolah dalam memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Kepemimpinan Kepala Sekolah harus dapat menggerakkan dan memotivasi kepada: (a) Guru, untuk menyusun program, menyajikan program dengan baik, melaksanakan evaluasi, melakukan analisis hasil belajar dan melaksanakan perbaikan dan pengayaan secara tertib dan bertanggung jawab. (b) Karyawan, untuk mengerjakan tugas administrasi dengan baik, melaksanakan kebersihan lingkungan secara rutin, melaksanakan tugas pemeliharaan gedung dan perawatan barang-barang inventaris dengan baik dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab; (c) Siswa, untuk rajin belajar secara tertib, terarah dan teratur dengan penuh kesadaran yang berorientasi masa depan; dan (d) Orang tua dan masyarakat, agar mampu untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemitraan yang lebih baik agar partisipasi mereka terhadap usaha pengembangan sekolah makin meningkat dan dirasakan sebagai suatu kewajiban, bukan sesuatu yang membeban.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses pelaksanaan penelitian ini, terutama kepala sekolah sekolah yang telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelista, S. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2vf69>
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 76–82.
- Elvira, sophia. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan*. 1–3. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xe8av>
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p213-219>
- Jerry H. Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfabeta, Bandung
- Mukhlisin, A., Era, D. I., & Industri, R. (2019). *130-236-1-Sm*. 3(1), 674–692.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Ningsih, K. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan*. 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dh278>
- Priansa, Donni Juni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Praire, Paolo. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Afabeta Press.
- Rohmah, L. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 73–92. <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/141>
- Sudharta, V. A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 208–217. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p208>
- Wahyudin Nur Nasution. (2015). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 66–86.